

PENYULUHAN KESEHATAN *FIRST AID* PADA PENDERITA SINKOP DI MADRASAH ISLAMIAH AL – AMALUL KHAIR PALEMBANG

Dessy Suswitha¹, Mardiah², Lily Marleni³, Sintiya Halisya Pebriani⁴, Adi Saputra⁵, Dewi Rury Arindari⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi D.III Keperawatan, STIK Siti Khadijah Palembang
Email : dessysuswitha13@gmail.com, iyah27diah@gmail.com, lilyasheeqa@gmail.com, sintiyahp88@gmail.com, adiebiomedik79@gmail.com, dewirury2013@gmail.com

Abstrak

Pertolongan pertama pada penderita sinkop merupakan perawatan yang diberikan segera pada orang yang cidera atau mendadak sakit. Pertolongan pertama hanya memberi bantuan sementara sampai mendapatkan perawatan medis yang kompeten, jika perlu atau sampai kesempatan pulih tanpa perawatan medis terpenuhi. Sinkop merupakan sebuah kondisi seseorang tiba-tiba kehilangan kesadarannya. Kehilangan kesadaran ini diikuti dengan melemahnya kerja otot sehingga penderita jatuh. Melalui pemberian penyuluhan kesehatan sebagai wujud first aid penderita sinkop dapat membantu penderita terpenuhi aliran darah dan oksigen ke otak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan meningkatkan pemahaman guru dan siswa/i tentang first aid penderita sinkop. Kegiatan penyuluhan kesehatan di laksanakan di lingkungan sekolah dengan menggunakan media poster dan leaflet. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa semua guru dan siswa/i memahami tentang first aid pada penderita sinkop. Diharapkan dari kegiatan penyuluhan mampu memberikan pengetahuan dasar tentang pertolongan pertama pada penderita sinkop. Program ini dijalankan dengan maksud memberikan proteksi tambahan kepada siswa/i terutama Sekolah MI AL – Amalul Khair Palembang agar sebelum berangkat sekolah harus sarapan terlebih dahulu, sehingga tubuh tidak lemas dan pucat saat mengikuti pelajaran di kelas.

Kata Kunci : First aid, Sinkop, Penyuluhan Kesehatan

Abstract

First aid for people with syncope is the care given immediately to someone who is injured or suddenly becomes ill. First aid provides only temporary assistance until competent medical care is obtained, if necessary, or until the chance of recovery without medical treatment is met. Syncope is a condition in which a person suddenly loses consciousness. This loss of consciousness is followed by weakening of the muscles so that the sufferer falls. Through the provision of health education as a form of first aid for syncope sufferers, it can help sufferers to fulfill the flow of blood and oxygen to the brain. This service activity aims to provide information and increase the understanding of teachers and students about first aid for syncope sufferers. Health education activities are carried out in the school environment using posters and leaflets. The results of the activity show that all teachers and students understand first aid for syncope sufferers. It is hoped that the outreach activities will be able to provide basic knowledge about first aid for syncope sufferers. This program is carried out with the intention of providing additional protection to students, especially the MI AL - Amalul Khair Palembang

School so that before going to school they have to have breakfast first, so that the body does not become weak and pale when attending lessons in class.

Keywords: *First aid, syncope, health education*

PENDAHULUAN

Madrasah Islamiah Al – Amalul Khair Palembang merupakan salah satu sekolah Madrasah Islamiah yang terletak di Jl. Lunjuk Jaya No.60, Lorok Pakjo, Kecamatan. Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30137 memiliki 27 orang tenaga pendidik, dengan jumlah siswa 296 orang siswa.

Sinkop merupakan hilangnya kesadaran (LOC= Loss Of Consciousness) seseorang disebabkan karena penurunan aliran darah ke otak. Pingsan jika tidak ditangani dengan baik maka dapat beresiko kematian yang banyak ditemukan di Unit Gawat Darurat (Kurniati, 2015). Sinkop refleks sejauh ini merupakan penyebab paling sering. Sebaliknya, frekuensi kejang epilepsi pada kelompok usia muda yang sama jauh lebih rendah (<1%) dan sinkop akibat aritmia jantung bahkan jauh lebih sedikit (Kasim Rasjidi, 2009). Kebanyakan orang pernah mengalami jatuh dalam suatu keadaan pingsan. Penyebabnya adalah panas disertai dehidrasi, tekanan emosi, posisi tubuh yang naik mendadak seperti dari jongkok ke berdiri, sakit perut, berdiri terlalu lama, kehilangan darah, batuk-batuk, nyeri saat buang air kecil, pengobatan tertentu, merosotnya kadar gula darah (hipoglikemi) dan gangguan jantung (Saubers, 2011).

Penyebab pingsan dapat dikatakan secara tidak pasti, karena ada kekurangan darah dan oksigen yang mengalir ke dalam otak, hingga terlalu sedikit memperoleh zat asam. Terdapat tanda-tanda adanya perasaan pingsan adalah kram, terlihat gugup, menguap dan menelan, kulit pucat, lembab, ingin muntah dan perasaan pusing melayang – layang, serta rasa mendengung di telinga (Wiharyo, Hamid and Hidayat, 2018).

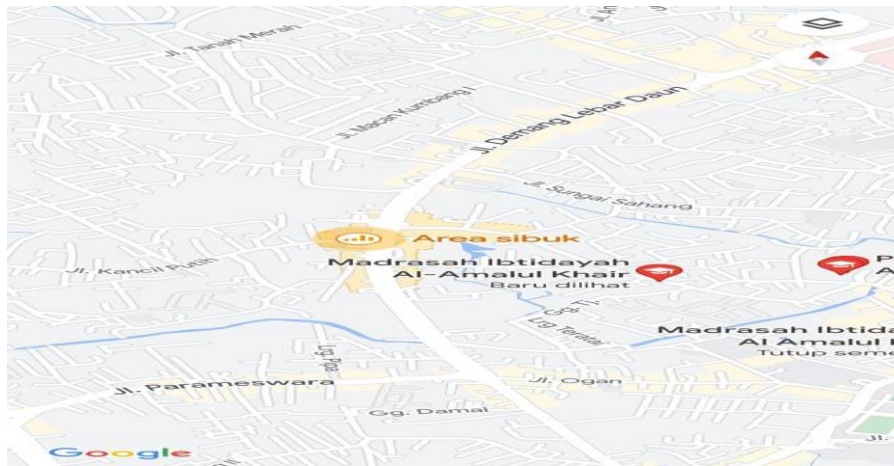
Tindakan pertolongan pertama bertujuan untuk mencegah kondisi penderita lebih buruk, tetapi bila suatu tindakan pertolongan pertama yang diberikan tanpa pengetahuan maka terkadang malah akan menyakiti penderita (Febrina, Semiarty and Abdiana, 2017). Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pemahaman individu dalam mempertahankan sekaligus meningkatkan derajat kesehatan dengan menerapkan beberapa kombinasi pengalaman serta informasi baru yang di peroleh (Mubarak, Wahit Iqbal., Lilis Indrawati., 2015)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru dan murid di Madrasah Islamiah Al – Amalul Khair Palembang mengatakan sebagian siswa/i sebelum berangkat sekolah tidak sempat sarapan terlebih dahulu, sehingga tubuh kadang lemas dan pucat saat mengikuti pelajaran di kelas. Dengan demikian, diperlukannya penyuluhan guna meningkatkan pemahaman tentang pertolongan pertama pada penderita sinkop. Maka berangkat dari kegiatan pengabdian berjudul “Penyuluhan Kesehatan *First Aid* Pada Penderita Sinkop Di Madrasah Islamiah Al – Amalul Khair Palembang” diharapkan mampu memberikan hasil kajian yang mampu mendeskripsikan pemahaman tenaga pendidik akan pentingnya menjaga pemberian nutrisi makanan pada siswa/i sebelum melaksanakan pembelajaran di Sekolah.

MASALAH

Pingsan merupakan sebuah kondisi seseorang tiba-tiba kehilangan kesadarannya. Kehilangan kesadaran ini diikuti dengan melemahnya kerja otot sehingga penderita jatuh. Hal tersebut terjadi karena beberapa penyebab, antara lain karena menurunnya tekanan darah, gangguan jantung, pembuluh darah tidak mampu menjaga tekanan darah ke otak, dan terhentinya pasokan oksigen ke otak. Pingsan biasanya terjadi begitu cepat, hanya dalam beberapa detik saja. Biasanya, penderita merasakan tanda-tanda seperti pandangan yang semakin kabur, pusing seperti merasakan gempa bumi, meriang, dan berkeringat kendati di ruangan ber-AC.

Rumusan masalah yang dapat diuraikan pada program Pengabdian kepada masyarakat yaitu Bagaimana pemahaman guru dan siswa/i dalam mengatasi pertolongan pertama pada penderita sinkop, Apakah guru dapat menerapkan penatalaksanaan dalam mengatasi pertolongan pertama pada penderita sinkop.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dalam bentuk pendidikan kesehatan berupa penyuluhan dengan metode ceramah.

Sasaran kegiatan adalah guru dan siswa/i kelas III Madrasah Islamiah Al – Amalul Khair Palembang berjumlah 28 orang. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan adalah leaflet dan poster. Adapun materi yang disampaikan meliputi definisi Sinkop, etiologi sinkop, manifestasi klinik, faktor-faktor yang menyebabkan sinkop, dan penatalaksanaan pertolongan pertama penderita sinkop.

Tahapan kegiatan yang dilakukan yakni tahap survey lokasi, perizinan kegiatan, kegiatan inti pemberian penyuluhan, kegiatan, pemberian leaflet, tanya jawab dan dokumentasi kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di Madrasah Islamiah Al – Amalul Khair Palembang. Analisa data dilakukan dengan cara manual berdasarkan kuesioner yang diisi oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi data daftar hasil evaluasi pemahaman guru dan siswa/i terkait Sinkop, menunjukkan bahwa sebagian guru dan siswa/i Madrasah Islamiah Al – Amalul Khair Palembang mengetahui cara pertolongan pertama penderita sinkop. Hal ini dibuktikan dengan evaluasi kemampuan guru dan siswa/i dalam menjawab

pertanyaan yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan, dan keaktifan guru selama proses kegiatan.

Gawat darurat adalah situasi yang dapat mengancam jiwa dan tindakan harus segera dilakukan untuk menghindari kecacatan atau bahkan kematian pada korban (Santoso *et al.*, 2018). Pingsan atau sinkop adalah salah satu standar kegawatdaruratan dibagian kardiovaskular (Jantung dan pembuluh darah) (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data (Kemenkes Kesehatan RI, 2017) terdapat 35% siswa ada riwayat mengalami kejadian sinkop saat berada dalam aktifitas sekolah. Sedangkan, (Kundre and Mulyadi, 2018) memuat data pada usia 15-19 tahun yaitu saat usia sekolah, puncak pravelensi sinkop banyak terjadi pada remaja.

Penatalaksanaan Pentingnya pengetahuan sebagai bekal siswa dimasa yang akan datang agar siap dalam bertindak saat dihadapkan pada situasi yang membutuhkannya seperti khususnya dalam hal penanganan penderita sinkop. Harapannya dengan tingkat pengetahuan yang baik dapat mempermudah jalannya tindakan yang ingin diberikan. Sebuah metode edukasi juga memiliki peran untuk meningkatkan tingkat pengetahuan siswa, terlebih dengan diberikan metode edukasi yang mudah diakses dan menarik demi meningkatkan minat siswa untuk menerima pembelajaran (Kurnia, Roifah and Dewi, 2018).



Kegiatan Pembukaan Penyuluhan di kelas III MI Al- Amalul Khair Palembang



Evaluasi pelaksanaan penyuluhan dengan pemberian doorprize kepada siswa/siswi yang dapat menjawab pertanyaan dari penyuluhan



Dokumentasi Penutup Penyuluhan bersama guru dan siswa/I kelas III Sekolah Madrasah Islamiah AL – AMALUL KHAIR Palembang setelah Penyuluhan

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat, dapat diambil kesimpulan bahwa peserta kegiatan penyuluhan mengetahui dan memahami cara pertolongan pertama pada penderita sinkop.

Diharapkan hasil kegiatan ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan pemahaman mengenai pertolongan pertama pada penderita sinkop. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keikutsertaan siswa/I, guru langsung dalam kegiatan penyuluhan dalam melaksanakan pertolongan pertama pada penderita pingsan .

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyelesaian kegiatan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada : Ketua STIK Siti Khadijah Palembang sebagai pemberi dukungan secara materil, dan administratif pada kegiatan ini, kepala sekolah, guru – guru Madrasah Islamiah Al – Amalul Khair Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrina, V., Semiarty, R. and Abdiana, A.(2017). ‘Hubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja dengan Tindakan Pertolongan Pertama Penderita Sinkop di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi’, *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(2). Available at: <https://doi.org/10.25077/jka.v6i2.717>.
- Kasim Rasjidi, S.A.N. (2009). ‘Sinkop’, *Buku ajar ilmu penyakit dalam* [Preprint]. Kemenkes Kesehatan RI 2017.(2017). ‘Kemenkes Kesehatan RI 2017’, *jurnal kesehatan*, 12(4).
- Kemenkes RI .(2021). *Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Indonesia., Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.*
- Kundre, R. and Mulyadi .(2018). ‘Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop Di Sma 7 Manado’, *Jurnal Keperawatan*, 6(2).
- Kurnia, I., Roifah, I. and Dewi, C.(2018). ‘Pengaruh Metode Simulasi Dan AudioVisual Penanganan Penderita Sinkop Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Dalam Penanganan Penderita Sinkop Di SMPN 1 Bangsal Mojokerto’, *Jurnal S1 Keperawatan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto* [Preprint].

- Kurniati, Q.(2015). ‘Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Guru Dalam Pemberian Pertolongan Pertama pada Kasus Pingsan di SD Muhammadiyah Tamantirto Yogyakarta’, *Jurnal Skripsi (Diterbitkan)*. Malang : *Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Mubarak, Wahit Iqbal., Lilis Indrawati., & J.Susanto.(2015). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta: Salemba Medika.
- Santoso, B. *et al.*(2018). ‘Peran Orang Tua Dalam meningkatkan’, *Jurnal EECCIS*, 3(2).
- Wiharyo, D.Y., Hamid, M.A. and Hidayat, C.T.B.(2018). ‘Pengaruh Pelatihan Manajemen Sinkop Terhadap Penanganan Sinkop Pada Tim Pmr Di Sman 5 Jember’, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 27.